

The Role of Islamic Religious Education Teachers in Guiding Learners to Overcome Difficulties in Reading the Qur'an

Yuli Ana Sadin¹, Muh. Arif², Muhammad Zainul Arifin³, Abd.Wahid⁴

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo^{1,2,3},
Universitas Islam DDI AGH Abdurrahman Ambo Dalle Polewali Mandar⁴

*E-mail: anay20995@gmail.com¹

Abstract

This study aims to describe the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in guiding students to overcome difficulties in reading the Qur'an at SDN 12 Wonosari, the methods used by the teachers, as well as the supporting and inhibiting factors in the guidance process. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques thru observation, interviews, and documentation. The research informants consist of the school principal, PAI teachers, and fifth-grade students who have difficulty reading the Qur'an. Data were analyzed using the Miles and Huberman model thru data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results show that PAI teachers play the role of guides, motivators, and evaluators in helping students overcome difficulties in reading the Qur'an thru individual guidance, providing correct reading examples, correcting mistakes, and motivating learning. The methods used include the talaqqi/musyafahah method, the tartil method, and an individual approach tailored to the students' abilities. Supporting factors include student motivation, parental support, availability of facilities, and cooperation from the school. As for the inhibiting factors, they include differences in students' basic abilities, limited learning time, low interest in studying, and lack of practice at home. This study concludes that the active role of PAI teachers is very important in improving students' ability to read the Qur'an. Thru the use of appropriate methods and support from various parties, difficulties in reading the Qur'an can be gradually overcome, enabling students to read the Qur'an better and more fluently.

Keywords: The Role of PAI Teachers, Difficulties in Reading the Qur'an, Guidance for Students.



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Membaca Al-Qur'an adalah langkah awal untuk semua umat Islam dalam menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Dari membaca kita menjadi tahu, dari tahu kita menjadi paham, dan dari pemahaman tersebut kita dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan kita. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kewajiban setiap muslim, karena membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang berisi petunjuk, aturan, dan nilai-nilai kehidupan, terutama bagi siswa yang sedang menuntut ilmu di bangku sekolah. Namun, fenomena di lapangan bahwa tidak semua peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. Di SDN 12 Wonosari, masih ditemukan siswa yang belum lancar, terbata-bata, bahkan belum mampu mengenal huruf hijaiyah secara benar. Kesulitan tersebut dapat berupa kurang tepat dalam melafalkan huruf hijaiyah, kesalahan dalam makhras, belum memahami hukum tajwid, hingga masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an dan melafalkannya.

Fenomena unik ini sering terjadi karena latar belakang peserta didik yang berbeda-beda. Sebagian dari mereka datang dengan latar belakang pendidikan agama yang beragam, ada yang

pernah belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), namun ada juga yang sama sekali belum pernah belajar secara formal. Hal ini mengakibatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sangat beragam, sehingga guru PAI harus mencari strategi yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji pembelajaran membaca Al-Qur'an dan Peran Guru PAI. Misalnya, penelitian Syahdatun Nisa Salsabila, Syarifah Gustiawati dan Khaidir Fadil menegaskan peran guru PAI sebagai sumber belajar, fasilitator, motivator, dan evaluator dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa dengan penerapan metode *peerteaching* (tutor sebaya) yang efektif. Penelitian Fahrul Akbar mengungkapkan bahwa guru PAI berperan sebagai edukator, motivator, dan teladan dengan penggunaan metode klasik *baca simak* yang terstruktur untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Selain itu, pada penelitian Agus Ahmad, Suharto, dan Nurul Hidayati Murtafiah yang menegaskan pentingnya guru PAI sebagai pendidik yang merancang proses pembelajaran membaca Al-Qur'an secara sistematis dan adaptif dengan metode *talaqqi*, *tikrar*, dan *Iqra'* yang meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

Beberapa tinjauan tersebut, masih terdapat kesenjangan (*gap*) penelitian yaitu kebanyakan studi hanya menekankan pada metode atau teknik membaca Al-Qur'an, sementara aspek peran guru PAI sebagai pembimbing belum banyak dikaji secara mendalam. Padahal, guru PAI tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing, memotivasi, memberikan perhatian individual, serta membantu peserta didik mengatasi hambatan yang dihadapinya. Hal ini yang menjadi fokus penting dalam penelitian ini, yakni menggali sejauh mana peran guru PAI dalam membimbing peserta didik mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

Penelitian ini memiliki dampak penting. Pertama, bagi guru PAI, penelitian ini dapat menjadi refleksi sekaligus referensi dalam memilih strategi pembimbingan yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Kedua, bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, khususnya dalam aspek keterampilan membaca Al-Qur'an. Ketiga, bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan membantu mereka menemukan solusi atas kesulitan yang dialami.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami peran guru PAI secara lebih komprehensif dalam membimbing peserta didik. Penelitian ini tidak hanya menekankan pada aspek metode pembelajaran, tetapi juga pada dimensi bimbingan, motivasi, dan pendekatan individual yang dilakukan oleh guru. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan agama Islam, terutama dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an, bagaimana metode yang digunakan guru PAI dalam membantu peserta didik mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dan bagaimana strategi yang digunakan guru PAI dalam membantu peserta didik mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka masalah peneliti yang dapat dirumuskan sebagai berikut; 1.) Bagaimana peran guru PAI dalam membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an di SDN 12 Wonosari? 2.) Bagaimana metode yang digunakan guru PAI dalam membantu peserta didik mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SDN 12 Wonosari? 3.) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membimbing peserta didik mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an?

Berdasarkan uraian latar belakang, fokus penelitian dan dekripsi fokus serta rumusan masalah di atas, maka tujuan dan kegunaan penelitian dirumuskan sebagai berikut: 1.) Untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an di SDN 12 Wonosari, 2.) Untuk mengetahui bagaimana metode yang digunakan guru PAI dalam membantu peserta didik mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SDN 12 Wonosari, 3.) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membimbing peserta didik mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara menyeluruh peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membimbing peserta didik mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SDN 12 Wonosari. Penelitian dilaksanakan di SDN 12 Wonosari, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo, Gorontalo, karena di sekolah tersebut ditemukan peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan penelitian, yaitu kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumen sekolah, buku, jurnal ilmiah, serta literatur lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembimbingan yang dilakukan guru PAI. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik untuk memperoleh informasi secara mendalam. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa arsip, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenaran dan keabsahannya.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Deskripsi Hasil Penelitian Tentang Peran Guru PAI dalam Membimbing Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SDN 12 Wonosari

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing peserta didik dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan perhatian khusus kepada peserta didik. Guru berusaha membimbing siswanya agar dapat mengetahui potensi yang dimilikinya, selalu membimbing siswanya agar bisa mencapai dan melaksanakan kewajiban sebagai pengajar dan pembimbing. Memberikan bimbingan dengan terus menerus dapat membantu peserta didik ketika kesulitan dalam membaca Al-Qur'an serta meningkatkan siswa dalam memahami suatu pelajaran Al-Qur'an.

Peneliti melakukan wawancara pada Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Peserta didik tentang peran guru PAI dalam membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an di SDN 12 Wonosari.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai peran guru PAI dalam membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an yang peneliti ajukan kepada Ibu Basirah Samijo, S.Pd.I, selaku guru PAI yaitu, Bagaimana Ibu berperan dalam membimbing peserta didik yang kesulitan membaca Al-Qur'an? Bisa diceritakan dan contoh praktiknya (bimbingan individu, latihan makhraj, motivasi, koreksi bacaan dll)? Mengemukakan:

"Saya berperan sebagai pembimbing peserta didik yang kesulitan membaca Al-Qur'an dengan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami dalam membacanya, seperti membimbing secara individu, memberikan contoh bacaan yang benar seperti cara menyambungkan bacaan, serta melatih pengucapan makhraj huruf dan penerapan tajwid secara bertahap.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa peran guru PAI dalam membimbing peserta didik dilakukan dengan pendekatan individual. Guru juga memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dengan cara mendampingi secara langsung dalam proses membaca Al-Qur'an. Bimbingan ini dilakukan secara bertahap agar

peserta didik dapat memahami dan memperbaiki kesalahan dalam membaca, khususnya pada aspek kelancaran membaca, menyambungkan bacaan, makhraj dan tajwid.

Hal ini diperkuat dengan teori mengenai membimbing ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

Guru juga berperan dalam memberikan contoh bacaan yang benar sebagai bentuk pembelajaran langsung. Melalui cara ini, peserta didik dapat menirukan bacaan guru sehingga lebih mudah memahami cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Proses ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga mempraktikkan secara langsung dalam pembelajaran.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara yang peneliti ajukan kepada kepala Sekolah yaitu, Bagaimana pandangan Bapak mengenai peran guru PAI dalam membimbing siswa dalam membaca Al-Qur'an? Mengemukakan:

"Pandangan saya mengenai peran guru PAI membimbing peserta didik, guru PAI memiliki peran yang sangat penting sebagai pembimbing utama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Guru tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberikan contoh langsung kepada siswa."

Peran guru PAI tidak hanya terbatas pada penyampaian materi tetapi juga mencakup pemberian bimbingan secara langsung, motivasi, serta evaluasi terhadap kemampuan peserta didik.

Peran guru tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan peserta didik. Berdasarkan keterangan peserta didik, bentuk bimbingan yang diberikan guru sesuai dengan yang telah disampaikan sebelumnya, yaitu melalui pemberian contoh bacaan, latihan langsung, serta koreksi terhadap kesalahan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti ajukan kepada peserta didik yaitu, Bagaimana cara guru membimbingmu ketika kamu mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an? Mengemukakan:

"Cara guru membimbing saya biasanya membacakan terlebih dahulu, lalu saya menirukan. Ibu guru juga mengoreksi jika ada kesalahan dan menjelaskan secara perlahan."

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Kenzo Adelio Alvaro dari kelas V ia mengemukakan:

"Guru membimbing dengan cara membacakan terlebih dahulu lalu saya menirukan dan dibantu memperbaiki bacaan yang salah"

Selain itu, peserta didik juga merasakan manfaat dari bimbingan yang diberikan guru, terutama dalam memahami tajwid, makhraj, panjang pendek bacaan dan menyambungkan bacaan, sebagaimana diungkapkan berikut:

Tanggapan yang pertama dikemukakan oleh Nabila Rahmadhani Ayuba yang mengatakan:

"Iya, dengan adanya bimbingan dari guru membantu saya ketika menemukan kesulitan dan kesalahan, sehingga saya perlahan lebih lancar membaca."

Berbeda dengan tanggapan dari Kenzo Adelio Alvaro, ia mengatakan:

"Iya, bimbingan dari guru dapat membantu saya, ketika saya kesulitan dalam tajwid, menyambungkan bacaan, dan membantu saya perlahan-lahan lebih lancar membaca tidak terbata-bata."

Hal ini sejalan dengan teori tentang kesulitan membaca Al-Qur'an menurut Fauzi yang dikutip Dessy Kurnia Mulyani, Sukawati dan Melli Indah Novitasari bahwa kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an seringkali disebabkan oleh faktor, seperti ketidak tahuan tentang tajwid, kesalahan dalam mengucapkan huruf hijaiyah, serta kurangnya latihan yang memadai.

Dari pendapat para responden yang dikemukakan oleh peneliti, maka peneliti menganalisis bahwa bimbingan yang diberikan guru PAI itu memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membacanya, seperti memimbing secara individu, memberikan contoh bacaan yang benar, mempraktekkan kembali saat menemukan kesulitan dalam membaca AL-Qur'an, dan melatih menyambungkan bacaan, pengucapan makhraj, tajwid, secara bertahap.

b. Deskripsi Data Hasil Penelitian Tentang Metode Yang Digunakan Guru PAI dalam Membantu Peserta Didik Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SDN 12 Wonosari

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, metode yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi. Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk memilih dan menggunakan metode yang tepat serta menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik yang dapat mudah dipahami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, diketahui bahwa metode yang digunakan dalam membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an adalah metode talaqqi atau musyafahah, serta metode tartil. Hal ini sebagaimana peneliti ajukan kepada guru PAI yaitu, Metode apa yang Ibu gunakan dalam mengajarkan peserta didik mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an? Mengemukakan:

"Metode yang saya gunakan yaitu metode talaqqi/musyafahah (mencontohkan bacaan secara langsung, lalu diikuti siswa), serta metode tartil/buku tartil yaitu membaca secara perlahan dan penuh penghayatan."

Metode talaqqi dapat dilakukan dengan cara guru membacakan secara langsung dari guru dengan mendengar, kemudian peserta didik menirukan bacaan tersebut. Metode ini sangat efektif karena peserta didik dapat langsung mencontohkan pelafalan yang benar, baik dari segi makhraj maupun tajwid. Sementara itu metode tartil dan belajar menggunakan tartil digunakan untuk melatih peserta didik membaca secara perlahan tidak tergesa-gesa, sehingga dapat memahami setiap bacaan dengan baik dan benar.

Selain menggunakan metode tersebut, guru juga menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi peserta didik, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang peneliti ajukan kepada guru PAI yaitu, Apakah metode yang digunakan ibu berbeda untuk siswa yang lambat belajar atau mengalami kesulitan? Mengemukakan:

"Iya, metode yang saya gunakan berbeda untuk siswa yang lambat belajar atau mengalami kesulitan, saya memberikan pendekatan yang lebih sederhana yang paling pelan dari siswa yang sudah lancar serta saya menggunakan bimbingan individu, agar siswa tersebut mudah memahami dalam belajar membaca al-Quran."

Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menggunakan satu metode, tetapi bersifat fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Selanjutnya, penggunaan metode tersebut juga diperkuat oleh data hasil wawancara dengan peserta didik. Berdasarkan keterangan peserta didik, guru juga mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan cara memberikan contoh bacaan langsung terlebih dahulu, kemudian diikuti oleh siswa.

Peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik Nabila Rahmadani Ayuba dari kelas V yaitu, Biasanya guru mengajar membaca Al-Qur'an dengan cara apa dan metode mana yang paling kamu suka dan paling mudah dipahami? Ia mengatakan bahwa:

"Guru itu mengajarkan saya menggunakan metode tatap muka dimana saya mendengarkan ibu guru membaca kemudian saya menirukan"

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Kenzo Adelio Alvaro, siswa kelas V di SDN 12 Wonosari. Ia mengemukakan:

"Guru mengajarkan saya dengan menggunakan metode langsung saya menirukan dan metode tartil."

Peserta didik juga menyatakan bahwa metode yang paling disukai adalah metode praktik langsung dan membaca secara perlahan (tartil), karena lebih mudah dipahami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nabila Rahmadani Ayuba siswi SDN 12 Wonosari bahwa:

"Saya paling suka metode praktik langsung karena lebih mudah dipahami."

Hal ini sebagaimana diungkapkan Kenzo Adelio Alvaro, siswa di SDN 12 Wonosari.

"Saya paling suka metode tartil yaitu membaca secara perlahan."

Berdasarkan wawancara dan observasi diatas dapat dilihat bahwasannya dari hasil wawancara dan observasi di lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa metode yang digunakan guru sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sehingga membantu mereka yang kesulitan membaca Al-Quran. Penggunaan metode talaqqi, tartil, serta pendekatan individu mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap.

c. Deskripsi Data Hasil Penelitian Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membimbing Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SDN 12 Wonosari

Berdasarkan hasil yang penelitian yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam membimbing peserta didik membaca Al-Qur'an. Berikut ini temuan penelitian berdasarkan wawancara dan observasi lapangan.

1) Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti ajukan kepada guru PAI yaitu, Menurut Ibu apa saja faktor yang mendukung keberhasilan peserta didik dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an? Mengemukakan:

"Menurut saya, faktor yang mendukung keberhasilan peserta didik dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an itu meliputi motivasi siswa, dukungan dari orang tua, lingkungan, serta ketersediaan sarana dan prasarana seperti iqra, tartil dan Al-Qur'an."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan peserta didik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan, baik dari keluarga maupun sekolah.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu, Apa saja faktor yang mendukung guru PAI dalam membimbing peserta didik? Mengemukakan:

"faktor yang mendukung guru PAI dalam membimbing peserta didik seperti ketersediaan sarana dan prasarana, kompetensi guru PAI, dukungan dari pihak sekolah, serta kerja sama dengan orang tua siswa dalam membiasakan membaca Al-Qur'an di rumah."

2) Faktor Penghambat

Selain faktor yang mendukung pasti ada faktor penghambat yang mempengaruhi proses belajar membaca Al-Qur'an, sebagaimana hasil wawancara yang peneliti ajukan kepada Ibu Basirah Samijo, S.Pd.I selaku guru PAI yaitu, Apa saja faktor penghambat yang sering ditemui? (misalnya: waktu, fasilitas, motivasi peserta didik)? Mengemukakan:

"Hambatan yang biasa ditemui di sekolah seperti perbedaan kemampuan dasar siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya minat belajar sebagian siswa, serta kurangnya latihan siswa di rumah."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa hambatan dalam belajar membaca Al-Qur'an dapat berasal dari perbedaan kemampuan dasar siswa, keterbatasan waktu, serta kurangnya latihan di rumah.

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Kepala Sekolah ia mengemukakan bahwa:

"Hambatan yang biasa ditemui di sekolah seperti perbedaan kemampuan dasar siswa, waktu yang terbatas, kurangnya minat belajar, serta kurangnya perhatian dari orang tua siswa."

Selain itu, faktor penghambat juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan peserta didik. Beberapa peserta didik mengungkapkan bahwa mereka mengalami kesulitan karena belum lancar membaca, kurang memahami materi, kurang motivasi, lingkungan yang kurang mendukung, serta kurang percaya diri. Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang peneliti ajukan kepada Nabila Ramadhani Ayuba yaitu, Apa yang membuat kamu kesulitan atau kurang semangat belajar membaca Al-Qur'an? Ia mengemukakan:

"Yang membuat saya tidak semangat karena belum lancar atau belum paham yang sebenarnya dalam membaca Al-Qur'an."

Pertanyaan tersebut juga diperkuat oleh Kenzo Adelio Alvaro peserta didik kelas V ia mengatakan:

"Yang membuat saya tidak semangat karena kurang motivasi dan lingkungan kurang mendukung."

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan kepada Ibu Basirah Samijo, S.Pd.I, selaku guru PAI yaitu, Bagaimana upaya/solusi Ibu dalam mengatasi faktor penghambat tersebut? Mengemukakan:

"Ini mengatasi faktor penghambat yaitu upaya yang saya lakukan adalah memberikan bimbingan tambahan, memberikan motivasi kepada siswa, serta saya minta dukungan kepada orang tua, agar berkerja sama dengan orang tua di rumah, supaya siswa tersebut lebih aktif berlatih di rumah."

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Kepala Sekolah ia mengemukakan bahwa:

"Pihak sekolah menyarankan kepada siswa/siswi untuk masuk ke TPA yang ada di lingkungan masing-masing".

Dari pendapat para responden yang dikemukakan oleh peneliti, maka peneliti menganalisis bahwa dalam membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an di SDN 12 Wonosari terdapat faktor pendukung dan penghambat yang saling mempengaruhi, namun, melalui upaya yang dilakukan guru dan dukungan dari berbagai pihak, hambatan tersebut dapat diatasi secara bertahap.

2. Pembahasan dan Temuan

a. Peran Guru PAI dalam Membimbing Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SDN 12 Wonosari

Peran guru PAI memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Peran tersebut dilakukan melalui pemberian bimbingan individu, pemberian contoh bacaan yang benar, koreksi terhadap kesalahan bacaan, serta latihan secara bertahap. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan perhatian khusus kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Penelitian ini, guru Pendidikan Agama Islam telah menjalankan perannya sebagai pembimbing dengan membantu peserta didik memperbaiki kesalahan dalam menyambungkan bacaan, panjang pendek, makhraj, tajwid, dan kelancaran membaca Al-Qur'an. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan teori moh. Surya yang menyatakan bahwa membimbing peserta didik yang memberikan bantuan secara terus-menerus mampu mengembangkan pontesinya dan mengatasi kesulitan yang dihadapi. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan bantuan secara langsung kepada peserta didik melalui latihan membaca dan pendampingan individual, sehingga peserta didik merasa lebih terbantu dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Peran guru PAI dalam membimbing peserta didik mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu memberikan perubahan positif terhadap kemampuan bacaan, pemahaman, dan motivasi belajar peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi lebih lancar membaca Al-Qur'an setelah mendapatkan bimbingan dari guru PAI, terutama melalui latihan membaca secara bertahap, bimbingan individu, dan memberikan contoh bacaan yang benar. Bimbingan guru membantu peserta didik memahami cara pengucapan huruf hijaiyah yang benar, menyambung bacaan, panjang pendek bacaan, serta

hukum tajwid sehingga kesalahan dalam membaca Al-Quran dapat berkurang. Bimbingan yang dilakukan secara rutin membantu peserta didik terbiasa membaca Al-Qur'an sehingga kemampuan membaca semakin meningkat.

b. Metode yang Digunakan Guru PAI dalam Membantu Peserta Didik Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SDN 12 Wonosari

Berdasarkan hasil penelitian, metode yang digunakan guru PAI dalam membimbing peserta didik adalah metode talaqqi/musyafahah, metode tartil, serta pendekatan individual. Metode talaqqi dilakukan dengan cara guru memberikan contoh bacaan secara langsung, kemudian peserta didik menirukan. Metode ini terbukti efektif karena peserta didik dapat langsung mencontohkan bacaan yang benar. Sedangkan metode tartil membantu peserta didik membaca secara perlahan sehingga lebih memahami setiap bacaan.

Penelitian ini sesuai dengan teori pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pentingnya pembelajaran secara langsung dan bertahap. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, metode praktik langsung sangat dianjurkan karena dapat membantu peserta didik memahami makhraj dan tajwid lebih jelas. Selain itu penggunaan pendekatan individual juga menunjukkan bahwa guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

c. Faktor pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, baik faktor pendukung dan penghambat.

Faktor pendukung meliputi motivasi peserta didik, dukungan orang tua, ketersediaan sarana dan prasarana, serta peran aktif guru. Faktor-faktor ini sangat membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sedangkan faktor penghambat meliputi rendahnya minat belajar, keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan peserta didik, serta kurangnya latihan di rumah. Faktor ini menjadi kendala dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Upaya yang dilakukan guru seperti memberikan bimbingan tambahan seperti mengikuti kegiatan TPA di lingkungan masing-masing, memberikan motivasi serta bekerja sama dengan orang tua.

Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak.

Simpulan

Setelah peneliti melakukan seluruh rangkaian penelitian mulai dari mengumpulkan data, penyajian data, dan analisis data, maka langkah yang terakhir adalah pengambilan kesimpulan guna menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam BAB IV maka dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru PAI dalam membimbing peserta didik dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Peran Guru PAI dalam Membimbing Peserta Didik Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Peran tersebut tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator dan evaluator. Guru memberikan bimbingan secara individual, memberikan contoh bacaan yang benar, serta melakukan koreksi terhadap kesalahan peserta didik. Selain itu, guru juga memberikan motivasi agar peserta didik lebih percaya diri dan semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an.

2. Metode Pembelajaran yang Digunakan

Metode yang digunakan guru PAI dalam membimbing peserta didik meliputi metode talaqqi atau musyafahah, metode tartil, serta pendekatan individual. Metode tersebut dinilai efektif karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara langsung

melalui contoh dan latihan yang berulang, sehingga membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap.

3. Faktor pendukung dan penghambat

Faktor pendukung dalam membaca Al-Qur'an meliputi motivasi siswa, dukungan dari orang tua dengan lingkungan, peran aktif guru dan sekolah, serta ketersediaan sarana dan prasarana seperti iqra, tartil dan Al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambat seperti kurangnya minat belajar siswa, keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, kurangnya motivasi siswa, serta kurangnya latihan di rumah. Namun, berbagai upaya telah dilakukan guru dan pihak sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut, seperti memberikan bimbingan tambahan mengikuti pengajian di TPA masing-masing, motivasi serta menjalin kerja sama dengan orang tua.

Daftar Rujukan

- Agus Ahmadi, Suharto, and Nurul Hidayati Murtafiah, "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik SDIT Buah Hati Cilacap," *UNISAN Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan* 04, no. 03 (2025): 109–18.
- Basirah Samijo, S.Pd.I, (Guru PAI). Hasil Wawancara, tanggal 15 April 2026, SDN 12 Wonosari.
- Dessy Kurnia Mulyani, Sukawati, and Melli Novitasari, "Peran Guru Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al - Qur'an Kelas XII di SMA Negeri 1 Abung Barat," *Al Jayyid: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2023): 4.
- Fahrul Akbar, "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III di SDN 69 Kabanta Kota Bima," *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2019): 30–44.
- Kenzo Adelio Alvaro (Sisiwa Kelas V). Hasil Wawancara, tanggal 20 April 2026, SDN 12 Wonosari.
- Nabila Rahmadani Ayuba (Siswi kelas V). Hasil Wawancara, tanggal 20 April 2026, SDN 12 Wonosari.
- Syahdatun Nisa Salsabila, Syarifah Gustiawati, and Khaidir Fadil, "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMA Bosowa Bina Insani Kota Bogor," *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 3 (2023): 101–10.
- Yiswoto, S.Pd. Hasil Wawancara Kepala sekolah, tanggal 16 April 2026, SDN 12 Wonosari.